

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dan maksud kepada orang lain. Salah satu ciri bahasa adalah sebagai sistem. Artinya, bahasa tersusun atas komponen-komponen tertentu yang secara teratur berpola membentuk satu kesatuan fungsi yang bermakna. Dalam bahasa Indonesia, fungsi tersebut dapat berupa subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Masing-masing komponen tersebut diisi oleh kelas kata atau kategori tertentu.

Kridalaksana (1994:50-51) membagi kelas kata bahasa Indonesia menjadi tiga belas. Masing-masing kelas kata tersebut dapat digolongkan ke dalam jenis kata terbuka dan jenis kata tertutup. Jenis kata terbuka adalah jenis kata yang dapat mengalami perubahan bentuk dan dapat bertambah seiring berkembangnya sosial budaya dari masyarakat penutur. Sementara, jenis kata tertutup adalah jenis kata yang jumlahnya terbatas dan sulit mengalami perubahan bentuk.

Salah satu kategori kata yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah adverbial. Adverbial atau yang lazim disebut kata keterangan termasuk dalam kelas kata tertutup yang jumlah keanggotaannya terbatas dan tidak tampak kemungkinan untuk bertambah atau berkurang (Chaer, 2015:85).

Kridalaksana (1994:81) mendefinisikan adverbial sebagai kata yang menerangkan dan mendampingi adjektiva, numeralia, dan proposisi dalam suatu

konstruksi kalimat. Sejalan dengan itu, Chaer (2021:49) juga menjelaskan adverbial sebagai kategori yang mendampingi nomina, verba, dan kata adjektiva dalam pembentukan frase; atau dalam pembentukan sebuah klausa.

Adverbial merupakan salah satu kategori kata yang kehadirannya berfungsi sebagai kata pendukung dalam sebuah kalimat. Selain itu, adverbial ini juga dapat menjadi kriteria untuk menentukan kata yang berkelas verba, nomina, dan adjektiva. Sebagai kata pendukung dalam kalimat, adverbial tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus didampingi oleh jenis kata lain. Untuk itulah, kehadiran adverbial sangat penting dalam kalimat untuk memberi keterangan tambahan agar maksud dan makna kalimat semakin jelas.

Adverbial cenderung digunakan dalam ragam bahasa tulis dengan berbagai bentuk. Masing-masing bentuk memiliki makna dan penggunaan yang berbeda-beda sesuai dengan konteksnya. Penggunaan adverbial dengan bentuknya yang beragam tersebut harus disesuaikan dengan kategori kata yang akan dijelaskan agar makna tidak ambigu dan maksud dari kalimat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan adverbial sangat berguna untuk memperjelas makna dari suatu kalimat.

Terkait perilaku semantisnya, Chaer (2021:49-50) membagi adverbial berdasarkan makna inheren yang dimiliki oleh adverbial tersebut menjadi empat belas, yaitu adverbial sangkalan, adverbial kuantitas, adverbial pembatasan, adverbial penambahan, adverbial frekuensi, adverbial kualitas, adverbial penanda kala, adverbial penanda aspek, adverbial kepastian, adverbial keharusan, adverbial kesanggupan,

adverbia harapan, adverbia keinginan, dan adverbia kesungguhan. Berdasarkan perilaku sintaksisnya, Alwi, dkk (2003:202) membedakan empat macam posisi adverbia, yaitu adverbia yang mendahului kata yang diterangkan, adverbia yang mengikuti kata yang diterangkan, adverbia yang mendahului atau mengikuti kata yang diterangkan, dan adverbia yang mendahului dan mengikuti kata yang diterangkan. Selanjutnya, berdasarkan bentuknya, Alwi, dkk. (2003: 199-201) membagi adverbia menjadi adverbia bentuk tunggal dan bentuk gabungan.

Adverbia dapat ditemui dalam ragam bahasa tulis, salah satunya media *online*. Media *online* adalah media yang tersaji secara *online* yang dapat diakses melalui internet. Secara khusus, media *online* adalah media pers atau media jurnalistik yang menyajikan berita maupun artikel secara *online*. Jadi, media *online* jangkauannya luas, mulai dari teks, audio, dan video yang dapat diakses melalui internet yang disebut juga dengan media siber atau media daring.

Seiring dengan kemajuan zaman yang pesat, penggunaan internet atau media *online* sebagai sarana memperoleh informasi di kalangan masyarakat umum semakin berkembang. Hal ini dikarenakan media *online* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media lainnya, yaitu sangat cepat dalam menyajikan berita atau informasi, praktis dan fleksibel karena dapat diakses dari mana saja dan kapan saja.

Salah satu yang termasuk jenis media *online* adalah portal berita. Portal berita merupakan media yang menyajikan informasi melalui *website*. Penulis mengambil portal berita *online* sebagai sumber data penelitian dikarenakan saat ini portal berita lebih banyak dibaca dan diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan media cetak.

Portal berita diminati karena informasi yang disajikan lebih *update* dan untuk mengaksesnya juga mudah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis memilih salah satu portal berita lokal di Sumatera Barat, yaitu portal *Info Sumbar*. Ketertarikan penulis memilih *Info Sumbar* sebagai sumber data penelitian dikarenakan media ini menyajikan informasi secara aktual, singkat dan mudah dipahami pembaca. Media ini juga menyuguhkan informasi dari skala daerah, nasional hingga internasional. Selain itu, media ini produktif dalam mengunggah berita yang membuat penulis menemukan ragam adverbial pada media ini. *Info Sumbar* merupakan media yang berdiri sejak tahun 2010 dan berada di bawah naungan PT. Info Sumbar Media Kreasi (IMK). *Info Sumbar* menyajikan berita melalui media jurnalistik atau portal berita dan media sosial seperti, *Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok, dan Youtube*. Saat ini *Info Sumbar* aktif menyuguhkan berita melalui media-media tersebut termasuk *website* yang banyak digunakan berbagai kalangan untuk mengakses informasi.

Sebelumnya, penulis sudah membaca beberapa portal berita lokal yang ada di Sumatera Barat di antaranya *Langgam.id, Padangkita.com, dan PadangInfo.com*. Dari ketiga portal berita tersebut, penulis memilih portal berita *Info Sumbar* sebagai sumber data. Hal ini dikarenakan portal berita *Info Sumbar* lebih cenderung menggunakan adverbial dibandingkan portal berita lainnya. Portal berita *Info Sumbar* memiliki banyak pembagian topik berita dan produktif mengunggah berita setiap harinya yang membuat penulis menemukan ragam adverbial dari segi bentuk, perilaku

sintaksis, maupun perilaku semantis adverbial yang bervariasi dan menarik untuk dikaji.

Berikut adalah contoh penggunaan adverbial pada portal berita *Info Sumbar*

#### Data 1

- a) Indosat *kini* menyediakan kapasitas sekitar 33% lebih besar daripada rata-rata trafik data harian. (20 Desember 2023)
- b) *Kini* Indosat menyediakan kapasitas sekitar 33% lebih besar daripada rata-rata trafik data harian.

#### Data 2

*Setelah* meraih rapor pendidikan tertinggi se-Sumatera Barat (Sumbar) yang dinilai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, kini Kabupaten Solok menargetkan hal yang sama pada Bidang Olahraga. (12 November 2023)

#### Data 3

Untuk dividen yang menjadi bagian negara atas kepemilikan *sekurang-kurangnya* 53,19 persen saham mencapai sebesar Rp 23,15 triliun. (31 Desember 2023)

#### Data 4

Metode pertanian di perkotaan ini bertujuan mengoptimalkan lahan yang tak begitu luas, sehingga bisa memaksimalkan nilai manfaatnya, baik itu dari sisi sosial, ekonomi dan lingkungan. *Bukan itu saja*, penerapan urban farming di Mrican Caturtunggal Depok ternyata juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. (24 November 2023)

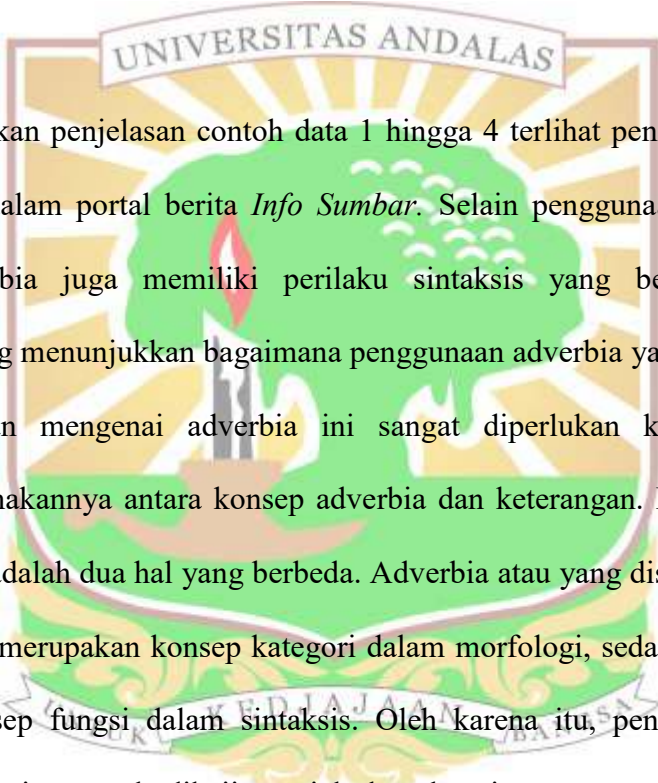
Data 1 hingga 4 masing-masingnya menggunakan adverbial. Pada contoh data 1 terdapat penggunaan adverbial *kini* yang berbentuk tunggal berupa kata dasar. Berdasarkan perilaku sintaksisnya, adverbial *kini* berposisi mendahului atau mengikuti kata yang diterangkan. Adverbial *kini* menerangkan nomina, yaitu nomina menyediakan. Berdasarkan perilaku semantisnya, adverbial *kini* tergolong ke dalam adverbial penanda kala yang menyatakan makna waktu tindakan yang dilakukan, yaitu bermakna waktu sekarang.

Pada contoh data 2 terdapat penggunaan adverbial *setelah* yang berbentuk tunggal berupa kata berafiks. Adverbial *setelah* terbentuk melalui proses afiksasi, yaitu melalui penambahan afiks *se-* dan adverbial *telah* yang berupa kata dasar. Berdasarkan perilaku sintaksisnya, Adverbial *setelah* berposisi mendahului kata yang diterangkan atau berposisi sebelah kiri. Adverbial *setelah* menerangkan verba, yaitu verba meraih. Berdasarkan perilaku semantisnya, adverbial *setelah* tergolong ke dalam adverbial penanda aspek yang menyatakan makna tindakan atau perbuatan sudah terjadi.

Selanjutnya, pada data contoh 3 juga terdapat penggunaan adverbial, yaitu adverbial *sekurang-kurangnya* yang berbentuk tunggal berupa kata ulang. Adverbial ini terbentuk melalui proses afiksasi dan reduplikasi. Proses pembentukannya terjadi secara bertahap. Pada tahap pertama terjadi proses afiksasi, yaitu melalui penggabungan imbuhan *se-*nya dengan adverbial *kurang*, sehingga terbentuk adverbial *sekurangnya*. Proses selanjutnya, adverbial *sekurangnya* mengalami proses reduplikasi sebagian, sehingga terbentuklah adverbial *sekurang-kurangnya*. Berdasarkan perilaku sintaksisnya, adverbial *sekurang-kurangnya* berposisi mendahului kata yang diterangkan atau berposisi sebelah kiri. Adverbial *sekurang-kurangnya* menerangkan numeral, yaitu numeral 53,19 persen. Berdasarkan perilaku semantisnya, adverbial *sekurang-kurangnya* menyatakan makna kualitas.

Contoh data 4 di atas juga terdapat penggunaan adverbial berbentuk gabungan tidak berdampingan, yaitu adverbial *bukan* dan *saja*. Adverbial ini tergolong ke dalam adverbial gabungan tidak berdampingan karena terdiri atas perpaduan dua buah

adverbia yang berupa kata dasar, tetapi letaknya tidak berdampingan. Berdasarkan perilaku sintaksisnya, adverbia yang terdapat pada data tersebut merupakan adverbia yang mendahului dan mengikuti kata yang diterangkan. Adverbia tersebut menerangkan frasa nomina, yaitu frasa nomina metode pertanian yang ditunjuk oleh kata penunjuk itu. Berdasarkan perilaku semantisnya, adverbia *bukan* tergolong ke dalam adverbia sangkalan dan adverbia *saja* tergolong ke dalam adverbia penambahan.



Berdasarkan penjelasan contoh data 1 hingga 4 terlihat penggunaan adverbia yang beragam dalam portal berita *Info Sumbar*. Selain penggunaan adverbia yang beragam, adverbia juga memiliki perilaku sintaksis yang berbeda-beda. Hal demikianlah yang menunjukkan bagaimana penggunaan adverbia yang menarik untuk dikaji. Penelitian mengenai adverbia ini sangat diperlukan karena mengingat cenderung disamakannya antara konsep adverbia dan keterangan. Padahal, adverbia dan keterangan adalah dua hal yang berbeda. Adverbia atau yang disebut juga dengan kata keterangan merupakan konsep kategori dalam morfologi, sedangkan keterangan merupakan konsep fungsi dalam sintaksis. Oleh karena itu, penelitian ini sangat menarik dan penting untuk dikaji menjelaskan bagaimana penggunaan dan peran adverbia dalam kalimat. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji penggunaan adverbia pada dalam berita *Info Sumbar*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijabarkan pada latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: Apa saja bentuk-bentuk adverbia yang

digunakan dalam portal berita *Info Sumbar* dan bagaimana perilaku sintaksis serta perilaku semantisnya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bentuk-bentuk adverbial dalam portal berita *Info Sumbar* dan perilaku sintaksis serta perilaku semantisnya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri atas dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dalam bidang morfologi, khususnya mengenai adverbial dalam portal berita. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik, khususnya dalam tinjauan morfologi dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca dan penulis selanjutnya. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan mengenai adverbial sehingga dapat memahami maksud dari informasi yang



beredar. Penelitian ini juga bermanfaat bagi redaktur portal berita dalam penggunaan adverbial pada berita-berita yang akan diterbitkan.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

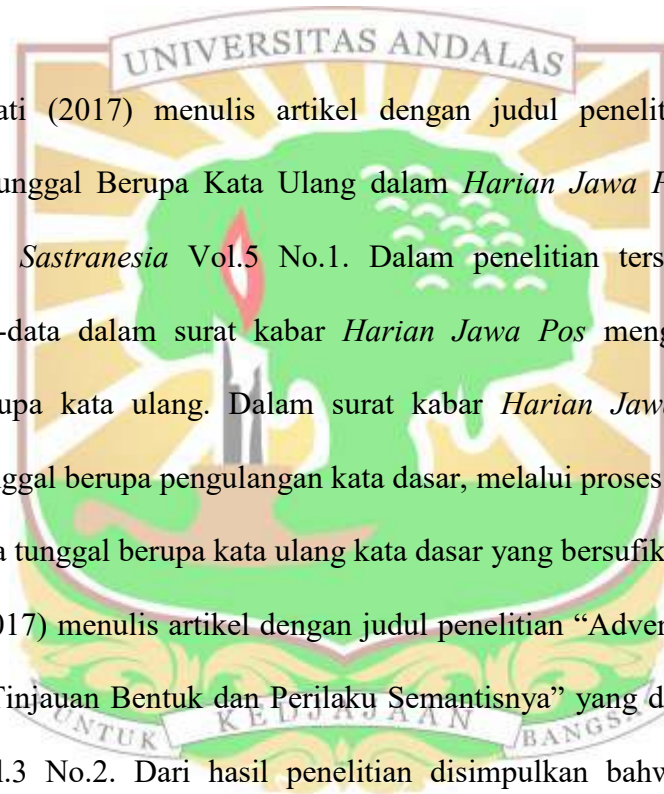
Berdasarkan peninjauan pustaka yang penulis lakukan, penelitian mengenai adverbial ini memang sudah ada dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, penelitian mengenai penggunaan adverbial dalam portal berita *Info Sumbar*, sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan. Berikut adalah beberapa penelitian-penelitian yang memilih adverbial sebagai objek penelitiannya.

1. Yohanis Sanjoko (2022) menulis artikel dengan judul “Adverbial Bahasa Mooi” yang dimuat pada Jurnal *Kibas Cenderawasih* Vol. 19 No.1. Dari penelitian disimpulkan bahwa adverbial bahasa Mooi berdasarkan bentuknya terdapat berupa kata dasar dan berupa kata ulang. Berdasarkan perilaku sintaksis, terdapat posisi adverbial yang mendahului kata yang diterangkan dan adverbial yang mengikuti kata yang diterangkan. Berdasarkan perilaku semantis, terdapat adverbial sangkalan, adverbial penjumlahan, adverbial pembatasan, adverbial derajat, adverbial kala, adverbial penyelesaian, adverbial kepastian, adverbial keharusan, dan adverbial frekuensi.
2. Fauzan Al-Rasyid dan M. Umar Muslim (2022) menulis artikel dengan judul “Karakteristik Adverbial Berakhiran –Nya Dikaitkan dengan Unsur Pembentuk dan Posisinya dalam Kalimat” dimuat pada Jurnal *Syntax Literate:Ilmiah Indonesia* Vol.7 No.10. Dalam penelitian tersebut disimpulkan, berdasarkan

sembilan adverbial berakhiran -nya yang diteliti, dapat dikelompokkan karakteristik kata-kata tersebut berfungsi sebagai penghubung satuan sintaksis dan memiliki fungsi khusus secara sintaksis. Di sisi lain, adverbial yang memiliki fungsi khusus secara sintaksis dapat ditemukan pada adverbial yang dibentuk dari numeralia dan adjektiva, seperti segalanya, semuanya, dan layaknya.

3. Noviatry (2020) menulis artikel dengan judul penelitian “Penggunaan Adverbial Bahasa Indonesia dalam Media Cetak Lokal di Kota Padang: Kajian Morfologi dan Sintaksis” dimuat pada Jurnal *puitika* Vol. 16 No. 1. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa a) berdasarkan bentuknya, ada 2 adverbial, yaitu monomorfemis dan polimorfemis b) Berdasarkan perilaku sintaksisnya, terdapat adverbial yang berposisi mengikuti kata yang diterangkan, mendahului kata yang diterangkan serta mendahului dan mengikuti kata yang diterangkan c) Berdasarkan perilaku semantisnya, yaitu bermakna pasti, tidak pasti, tingkatan, jumlah, waktu, dan penyelesaian.
4. Didah Nurhamidah dan Lutfi Syaiki Fanzur (2018) menulis artikel dengan judul “Analisis Adverbial dalam Teks Promosi, Teks Rubrik Surat Kabar, dan Teks Jurnal Ilmiah” yang dimuat pada Jurnal *Pena Literasi* Vol.1 No.1. Dari penelitian disimpulkan bahwa terdapat beberapa kata adverbial yang menjelaskan posisi verba dan nomina. Dari segi sintaksisnya ditemukan empat posisi adverbial yaitu adverbial yang mendahului kata yang diterangkan, adverbial yang mengikuti kata yang diterangkan, adverbial yang mendahului atau mengikuti kata yang diterangkan, adverbial yang mendahului dan mengikuti kata yang diterangkan.

5. Mujid Farihul Amin (2018) menulis artikel dengan judul penelitian “Ciri-ciri dan Jenis Adverbia Pewatas dalam Bahasa Indonesia” yang dimuat pada Jurnal *NUSA* Vol.13 No.2. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa jenis adverbia pewatas dalam bahasa Indonesia bukan hanya dua seperti yang didinyatakan dalam Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia (1993), melainkan ada 4 yaitu adverbia pewatas verba, adverbia pewatas adjektiva, adverbia pewatas nomina, dan adverbia pewatas numeralia.
6. Ana Mariyati (2017) menulis artikel dengan judul penelitian “Penggunaan Adverbia Tunggal Berupa Kata Ulang dalam *Harian Jawa Pos*” yang dimuat pada Jurnal *Sastronesia* Vol.5 No.1. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa data-data dalam surat kabar *Harian Jawa Pos* mengandung adverbia tunggal berupa kata ulang. Dalam surat kabar *Harian Jawa Pos* ditemukan adverbia tunggal berupa pengulangan kata dasar, melalui proses perulangan murni dan adverbia tunggal berupa kata ulang kata dasar yang bersufiks –an.
7. Nusarini (2017) menulis artikel dengan judul penelitian “Adverbia dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Bentuk dan Perilaku Semantisnya” yang dimuat pada Jurnal *Caraka* Vol.3 No.2. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa adverbia yang terdapat pada *Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat* berupa adverbia tunggal dan gabungan. Adverbia tunggal berupa kata dasar, berupa kata afiks, berupa kata ulang, sedangkan gabungan bentuk dari adverbia tidak berdampingan satu dengan lainnya. Selanjutnya, perilaku semantikanya terdiri atas adverbia kualitatif, kuantitatif, limitatif, frekuentatif, kewaktuan, konstatif, keniscayaan, dan keinginan.



8. Eggidia Natasya (2016) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keilmuan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menulis skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan Adverbia pada Artikel *Lucy In The Sky*”. Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 519 adverbia dalam artikel “Lucy In The Sky”. Adverbia berupa kata dasar, adverbia berupa kata berafiks dan adverbia berupa kata ulang. Adverbia gabungan yang ditemukan artikel “Lucy In The Sky” hanya ditemui adverbia berdampingan saja. Adverbia dari segi semantisnya ditemukan adverbia kuantitatif, adverbia frekuentatif dan adverbia limitatif. Sementara itu, adverbia pembuka wacana yang terdapat pada artikel “Lucy In The Sky” hanya ditemukan satu saja, yaitu beberapa waktu lalu.
9. Siti Mudrikah (2015) menulis artikel yang berjudul “Adverbia Verba Bahasa Jawa pada Cerbung *Ngonceki Impen* pada Majalah Panjebar Semangat Edisi Maret – Agustus 2014” yang dimuat pada Jurnal *Aditya* Vol.7 No.1. Dari penelitian disimpulkan bentuk adverbia verba bahasa Jawa pada cerita bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto terbagi menjadi dua yaitu monomorfemis dan polimorfemis. Makna adverbia dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto, yaitu makna keakanan, makna keberlangsungan, makna keusaian, makna keberulangan, makna keniscayaan, makna kemungkinan, makna keharusan, makna keizinan, makna kecaraan, makna kualitatif, makna kuantitatif, dan makna limitatif.

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut adalah sama-sama mengkaji

adverbia. Akan tetapi, penelitian tersebut juga memiliki perbedaan satu sama lainnya. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada masalah, tujuan, serta aspek-aspek yang dikaji. Sejalan pengamatan penulis, penelitian mengenai penggunaan adverbia dalam portal berita *Info Sumber* memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya.

## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian, metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan karena berhubungan satu sama lainnya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sementara teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015:9). Sudaryanto (2015:6) membagi tahap penelitian menjadi 3, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Tahap-tahap tersebut akan dijelaskan dengan metode dan teknik sebagai berikut.

### 1.6.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data metode yang digunakan metode simak. Cara kerjanya dengan menyimak penggunaan bahasa, khususnya penggunaan adverbia dalam portal berita *Info Sumber*. Teknik dasar yang digunakan teknik sadap dengar menyadap kata maupun kalimat yang menggunakan adverbia dalam portal berita *Info Sumber* untuk keperluan data penelitian. Teknik lanjutannya, yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Pada penelitian ini, penulis hanya menyimak dan memperhatikan penggunaan adverbia dalam portal berita *Info Sumber*.

Selanjutnya, penulis mencatat semua penggunaan adverbia dalam portal berita *Info*

*Sambor*.

## 1.6.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan metode padan dan metode agih. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan yang digunakan metode padan referensial. Metode padan referensial adalah metode analisis data yang didasarkan pada referen yang ditunjuk atau diaau bahasa itu sendiri.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini teknik pilah unsur penentu (PIUP) yang merupakan daya pilah bersifat mental yang dibagi oleh penelitiannya. Teknik lanjutan yang digunakan teknik hubung banding membedakan (HBB). Teknik ini digunakan untuk membedakan antara adverbia yang satu dengan adverbia lainnya dalam portal berita *Info Sambor*.

Metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini teknik bagi unsur langsung (BUL), dengan membagi saluer lingual data menjadi bagian atau unsur sehingga ditemukan bentuk tataran lingual yang terlepas pada penggunaan adverbia dalam portal berita *Info Sambor*. Teknik lanjutan yang digunakan teknik balik. Teknik ini digunakan untuk melihat ketegaran

posisi letak adverbia dengan membalikannya posisi letak masing-masing adverbia yang terdapat dalam portal berita *Info Sumbar*.

### 1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahap penyajian hasil analisis data metode penyajian informal. Metode penyajian infernal adalah penyajian dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241). Penyajian ini menjabarkan dan mendeskripsikan penggunaan adverbia dan perilakunya dalam portal berita *Info Sumbar*.

### 1.7 Populasi dan Sampel

Menurut Subroto (2007:36) populasi adalah objek penelitian yang umumnya ialah keseluruhan individu dari segi-segi tertentu. Populasi penelitian ini adalah seluruh adverbia yang digunakan dalam portal berita *Info Sumbar*.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian secara langsung (Subroto, 2007:36). Sampel dari penelitian ini adalah sebagian adverbia yang digunakan dalam portal berita *Info Sumbar*. Pemilihan sampel ini dikarenakan data yang diambil sudah cukup mewakili semua adverbia, baik dari segi bentuk, perilaku sintaksis, dan perilaku semantisnya.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas 4 bab. Bab 1 berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika

penulisan. Bab II berisikan landasan teori. Bab III berisikan analisis data mengenai adverbial dalam portal berita *Info Sumbar*. Bab IV berisikan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

